

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Objek wisata yang ada di Indonesia merupakan kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan baik dari segi keindahannya maupun adat istiadat yang ada di daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa minat wisatawan dengan wisata yang berkaitan dengan alam membuat pemerintah, masyarakat lokal dan industri mengelola wisata alam agar semakin diminati. Dengan tersedianya objek wisata alam yang memiliki sejuta keindahan namun aksesibilitas dan amenities harus tersedia dengan baik, tidak jarang wisatawan yang ingin menikmati wisata alam tetap melihat bagaimana tersedia aksesibilitas dan amenities. Pengelolaan sangat penting dilakukan agar objek wisata dapat tertata dengan baik. Sebuah objek wisata alam ketika masyarakat yang sudah sadar wisata mengelola objek tersebut tidak akan menjadi masalah, namun pemerintah ikut dalam memberi anggaran dana sangat diperlukan selain itu memberi keputusan dan kebijakan dalam pengelolaan wisata alam merupakan bagian dari ikut andilnya pemerintah.

Pemasaran dalam suatu industri harus diperhatikan dengan baik agar konsumen tidak kecewa dan akan tetap memilih produk dan industri tersebut. Perlunya pendekatan dengan berbagai hal dengan berbagai pihak akan mempermudah dalam setiap langkah pemasaran. Pendekatan dilakukan agar tercapainya keseimbangan antara sarana dan prasarana dengan kondisi lingkungan agar senantiasa berkembang dan menguntungkan. Selain pendekatan perlunya dilakukan analisis terlebih dahulu agar tahu bagaimana langkah-langkah yang akan diambil dalam pemasaran, itu menjadi tahu apa saja kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam suatu objek industri tersebut khususnya pariwisata. Perlunya promosi dalam strategi pemasaran dilakukan agar konsumen tahu tentang produk yang kita pasarkan, dalam hal ini strategi pemasaran akan

merubah pemikiran konsumen yang tidak menyukai produk menjadi beralih untuk menyukai produk tersebut.

Pengembangan Desa Wisata perlu didukung dengan manajemen atau pengelolaan dengan kelembagaan yang solid, fleksibel dan sederhana serta dinamis. Kelembagaan pengelolaan Desa Wisata seharusnya bersifat mandiri, melibatkan tokoh Desa dan masyarakat setempat serta berbasis pada asas manfaat bukan asas keuntungan (*profit oriented*), keterlibatan masyarakat lokal merupakan unsur utama dalam pengelolaan Desa Wisata ini untuk mengambil bagian aktif dalam semua proses, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, termasuk didalamnya pengusahaan kegiatan ekonomi yang bisa dikembangkan dari Desa Wisata (*Micro Small and Medium Entrepreneurship*) dengan demikian masyarakat akan tumbuh rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perkembangan pariwisata di desanya, sebagai pengelola sekaligus penerima manfaat.

Indonesia memiliki banyak daya tarik wisata, khususnya di daerah Jawa Tengah. Jawa Tengah sendiri merupakan propinsi dengan 29 kabupaten dan 6 kotamadya. Setiap kabupaten dan kotamadya memiliki karakteristik potensi pariwisata yang unik dan berbeda-beda yang bisa dijadikan andalan, seperti Kabupaten Magelang.

Magelang memiliki banyak daya tarik wisata sejarah dan daya tarik wisata buatan, salah satunya adalah Desa Wisata. Akan tetapi, keberadaan Desa Wisata di Magelang belum terlalu banyak dan terekspos, contohnya adalah Desa Wisata Tamansari yang terletak di Dusun Gendungan, Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa Wisata ini terletak sekitar 12 km dari lereng Merapi, sehingga udara tetap sejuk dan dingin meskipun siang hari. Objek ini dikelilingi oleh sawah-sawah milik masyarakat setempat sehingga semakin menambah kesejukan dan ditambah dengan banyaknya pohon-pohon tanaman hidup yang sengaja ditanam di area ini semakin menambah kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Desa Wisata Tamansari merupakan Daya Tarik Wisata Buatan. Awal mula terbentuknya Desa Wisata ini dikarenakan penemuan bongkahan batu seperti batu Candi oleh warga yang kemudian dilaporkan kepada

pemerintah setempat. Dengan melibatkan beberapa peneliti, sejauh ini Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Tengah baru sampai pada dugaan bahwa situs Tamansari itu merupakan peninggalan masa klasik abad 8-9 Masehi. Masa tersebut merupakan era kejayaan Kerajaan Mataram Kuno di Tanah Jawa dan Nusantara.

Berdasarkan penemuan tersebut, bongkahan batuan yang dikumpulkan lalu disusun membentuk seperti Candi, yang kemudian oleh warga setempat yang dibantu oleh pemerintah dibangun fasilitas-fasilitas pendukung di area tersebut. Seperti perbaikan kolam Tamansari yang diyakini sebagai tempat pemandian keluarga kerajaan pada masanya. Terdapat juga Gazebo-gazebo yang nyaman digunakan sebagai tempat istirahat para pengunjung, juga terdapat area outbond untuk pengunjung yang masih kanak-kanak.

Akses jalan menuju Desa Wisata Tamansari sudah bagus namun ada beberapa jalan yang belum di aspal dan berbatu. Ada beberapa bentuk jalan yang masih asli berupa tanah ada adrenalin tersendiri ketika naik puncak namun dalam hal ini perlunya perbaikan jalan untuk mengantisipasi ketika jalan licin pada saat hujan. Keadaan Desa Wisata Tamansari pada saat ini sebagai berikut :

1. Kurang menarik tempat berjualan aksesoris yang bercirikan Desa Wisata Tamansari
2. Fasilitas seperti toilet hanya ada satu dan kurang layak. Sehingga pengunjung harus menunggu untuk bergantian.
3. Jalan utama untuk masuk ke Desa Wisata Tamansari dapat dinilai tidak baik banyak jalan yang berlubang dan masih bertanah sehingga licin dan berbatuan.
4. Kurangnya daya tarik/ atraksi yang ada untuk menarik wisatawan berkunjung.
5. Kondisi area wisata yang kotor dan kurang terawat.
6. Semakin sedikitnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Tamansari sehingga sepi akan pengunjung.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGELOLAAN DESA WISATA TAMANSARI DI GENDUNGAN MAGELANG JAWA TENGAH”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan Desa Wisata Tamansari?
2. Bagaimana peran Masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Tamansari?
3. Bagaimana peran Pemerintah dalam pengelolaan Desa Wisata Tamansari?

C. Batasan Masalah

Peneliti difokuskan pada pengamatan pengelola Desa Wisata Tamansari oleh masyarakat lokal dan keterkaitan dengan pemerintah.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tujuan formal penulisan artikel ilmiah ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu hospitality, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM).

2. Tujuan Operasional

Tujuan operasional dari penulisan ini adalah :

- a. Mengetahui tentang obyek wisata Desa Wisata Tamansari
- b. Mengetahui bagaimana peran pemerintah dan masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata Tamansari
- c. Mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata Desa Wisata Tamansari
- d. Mengetahui daya tarik yang terdapat di Desa Wisata Tamansari

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan di dapat dari penulisan proposal artikel ilmiah ini adalah :

1. Bagi Penulis

Manfaat artikel ilmiah ini bagi penulis adalah sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi program strata satu hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) dan menambah wawasan yang berkaitan tentang pariwisata serta penulis dapat memiliki relasi baru yang mungkin akan berguna di lain kesempatan.

2. Bagi Akademik

Manfaat bagi akademik adalah sebagai referensi bagi pembaca dan sebagai alat promosi objek wisata Desa Wisata Tamansari kepada pembaca.

3. Bagi Pemerintah

Menjadi salah satu masukan kepada pemerintah dalam peran serta pengelolaan Desa Wisata Tamansari

4. Bagi obyek wisata Desa Wisata Tamansari

Sebagai pedoman dan masukan dalam kelanjutan pengelolaan obyek Desa Wisata Tamansari